



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Juni 2012

Halaman: 10

Jogja Kembali Diusulkan

Jadi Hari Nasional

JOGJA—Dua hari bersejarah yang terjadi di Jogja diusulkan menjadi Hari Nasional sejajar dengan Hari Pahlawan. Hari tersebut adalah Serangan Umum 1 Maret dan Jogja Kembali 29 Juni.

Pengajuan dua hari bersejarah di Kota Jogja tersebut telah diketahui oleh pemerintah Provinsi DIY. Namun sampai saat ini, para veteran mengaku masih membutuhkan sejumlah langkah untuk menguatkan rencana pengajuan tersebut.

S. Sudjono, Ketua Badan Pengurus Cabang Paguyuban Wehrkreis III menjelaskan, pengajuan dua hari tersebut didasarkan pada nilai kesejarahan di Kota Jogja. Ditemui usai upacara peringatan pertempuran Jogja Kembali di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusumanegara Jumat (29/6), Sudjono menjelaskan dua hari tersebut pantas disejajarkan sebagai hari pahlawan.

"Harapan kami masyarakat apalagi masyarakat Jogja paham dengan nilai kesejarahan yang pernah ada di Kota Jogja ini dalam menjaga keutuhan NKRI," jelasnya.

Upacara peringatan pertempuran Jogja Kembali ke-63 di TMP Kusumanegara dipimpin oleh Walikota Jogja, Hariyadi Suyuti juga sejumlah perwakilan siswa, para veteran serta dari instansi TNI dan Satpol PP. Upacara ini untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur.

Walikota Jogja Hariyadi Suyuti menjelaskan, masyarakat Jogja saat ini tidak boleh berhenti dalam melakukan perjuangan. "Jika dahu-

lu berjuang dengan senjata melawan musuh, tapi saat ini berjuang melawan kemiskinan dan kebodohan, perang melawan narkoba, jangan sampai kita ditindas," katanya.

Sebelumnya upacara peringatan juga digelar di halaman parkir utara Hotel Inna Garuda. Lokasi tersebut merupakan tetenger kesepakatan RI-Belanda ditandai batu bertuliskan jaminan tidak ada letusan senjata.

Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam IX selaku inspektur upacara mengatakan jejak sejarah Jogja Kembali cukup panjang, dari Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Agresi Militer Belanda II 19 Desember 1948, dan pada akhirnya Jogja Kembali. "Peristiwa-peristiwa tersebut kiranya dapat dipelajari lagi terutama oleh para generasi muda. Sebab di tangan generasi muda lah estafet kepemimpinan dilanjutkan," katanya.

Ketua Panitia Peringatan 63 tahun Jogja Kembali, Sudjono sependapat dengan himbauan Wagub agar tidak melupakan sejarah. Tetenger batu tanda penarikan tentara Belanda kalah menarik dengan wisata lain di Malioboro. "Padahal itu bukti sejarah bahwa di tempat ini pejuang RI mendorong tentara belanda untuk meninggalkan Jogja," jelasnya.

Waktu itu rel di stasiun tugu sebagai pembatas antara Belanda dengan RI. Di atas rel itulah disepakati tidak ada lagi senjata senjata diprakarsai Sultan HB IX. Namun tetenger tidak dipasang di atas rel, namun agak ke selatan tepatnya di barat laut hotel Inna Garuda. (Rina Wijayanti/Akhirul Anwar)

kan Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Wakil Walikota Yogyakarta
Sekretaris Daerah
Asisten
an Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005